



Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* Di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Eka Nuryani ^{1*}, Dadang Mashur ²

^{1,2} Universitas Riau, Indonesia

eka.nuryani4432@student.unri.ac.id¹, zatri.erlia1650@student.unri.ac.id²

Alamat: Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Panam No.KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: eka.nuryani4432@student.unri.ac.id

Abstract . *Stunting* is a form of nutritional problem in the life cycle that is very important to be considered and addressed immediately, because *stunting* is a form of growth and development failure caused by chronic malnutrition and repeated infections that require immediate intervention or management. As an effort to accelerate the reduction of *stunting* in the UPTD Puskesmas Kilan work area, the Supplementary Feeding Program (PMT) was implemented. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *stunting* reduction acceleration program through the Supplementary Feeding Program (PMT) at UPTD Puskesmas Kilan, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The theory used in this research is Budiani's (2007) program effectiveness theory with 4 (four) indicators, namely the accuracy of the Program Targets, Program Socialization, Program Objectives, and Program Monitoring. The method used in this research is descriptive qualitative research method, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the acceleration program to reduce *stunting* through Supplementary Feeding (PMT) at UPTD Puskesmas Kilan, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency has not been effective. There are several inhibiting factors faced, namely the lack of ability of the implementing officers in implementing the program, then the communication factor because the program conveyed to the community has not been able to increase public understanding of the program.

Keywords: Effectiveness, programs, *stunting*

Abstrak. *Stunting* merupakan salah satu bentuk permasalahan gizi dalam siklus kehidupan yang sangat penting untuk diperhatikan dan segera ditangani, karena *stunting* adalah suatu bentuk kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang diakibatkan kekurangan gizi kronik dan infeksi yang berulang yang membutuhkan intervensi atau tatalaksana segera. Sebagai upaya percepatan penurunan *Stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kilan maka dilaksanakanlah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program percepatan penurunan *stunting* melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas program Budiani (2007) dengan 4 (empat) indikator, yaitu ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program percepatan penurunan *stunting* melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu belum berjalan efektif. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi yaitu Kurangnya Kemampuan Petugas Pelaksana dalam pelaksanaan program, kemudian faktor komunikasi dikarenakan program yang di sampaikan kepada masyarakat belum mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait program tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, program, *Stunting*

1. LATAR BELAKANG

Jumlah balita *stunting* di Provinsi Riau sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019, data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dan dan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Provinsi Riau secara konsisten mengalami penurunan

Prevalensi jumlah balita *stunting* setiap tahunnya, pada tahun 2019 Prevalensi jumlah balita *stunting* yaitu sebesar 23,95 % kemudian pada tahun 2021 Prevalensi jumlah balita *stunting* yaitu sebesar 22,3 %, kemudian turun pada tahun 2022 menjadi 17 % dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan menjadi 13,6 %.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu dari dua belas Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang juga turut melaksanakan upaya-upaya percepatan penurunan *stunting*, dan semakin gencar dilakukan sejak Kabupaten Indragiri Hulu ditetapkan menjadi Lokus percepatan penurunan *stunting* pada tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu terus melakukan upaya penurunan prevalensi *stunting* khususnya Dinas Kesehatan bersama lintas sektor menargetkan penurunan prevalensi *stunting* tersebut.

Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kabupaten Indragiri Hulu menggunakan strategi yang berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, sehingga untuk menindaklanjuti dikeluarkannya ketentuan yang sudah di atur dalam Peraturan ini Bupati Kabupaten Indragiri Hulu mengeluarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 46 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, dimana strategi percepatan penurunan *stunting* itu dilakukan melalui dua intervensi, yaitu Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif. Intervensi Spesifik dilakukan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya *stunting*, sedangkan Intervensi Sensitif melalui kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya *stunting*. Upaya-upaya intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan sebagaimana dalam 6 Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 46 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yaitu meliputi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* dan peningkatan status gizi masyarakat, peningkatan strategi promosi kesehatan, peningkatan surveilans gizi, penguatan intervensi suplementasi gizi pada ibu hamil dan balita, penyediaan makanan tambahan bagi balita kurang gizi dan bagi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK), suplementasi gizi mikro seperti kapsul vitamin A dan Tablet tambah darah serta pembinaan dalam peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, pembinaan pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan layanan pengendalian penyakit seperti kecacingan.

Kecamatan Batang Cenaku dalam dua tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2022 dan 2023 menjadi lokasi fokus utama dari pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Indragiri Hulu. Yang mana lokasi fokus utama pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* ini ditentukan dan dipilih karena wilayah tersebut rawan dampak dari *stunting*. Di Kecamatan Batang Cenaku sendiri fasilitas utama pelayanan kesehatan masyarakat dibagi menjadi dua

wilayah kerja UPTD Puskesmas, yaitu UPTD Puskesmas Kilan dan UPTD Puskesmas Lubuk Kandis. Yang mana dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat masing-masing UPTD Puskesmas tersebut dibagi atas 10 Desa dalam wilayah kerjanya.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas merupakan kata serapan dari kata “effective” dalam bahasa Inggris yang memiliki arti keberhasilan. Efektivitas pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata imbuhan dari efektif yang berarti menimbulkan akibat, pengaruh ataupun membawa hasil. Efektivitas secara umum berarti tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh individu atau organisasi terhadap tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Efektivitas menggambarkan seluruh input, proses dan output yang mengacu kepada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan.

Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Secara umum program adalah deskripsi rencana sehingga berupa bagian dari rencana, dalam banyak kasus program di tafsirkan sebagai kerangka dari pelaksanaan kegiatan. Beberapa program biasanya mencakup semua kegiatan atau tujuan yang saling bergantung dan melengkapi di bawah unit manajemen yang sama dan harus dijalankan secara bersamaan dan berurutan. Program merupakan seperangkat kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu pencapaian tujuan tersebut berkaitan dengan efektivitas. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu program/kegiatan.

Sementara Budiani (2007) dalam Patmawati (2020) mengemukakan mengenai ukuran efektivitas Program yaitu sebagai berikut :

1. Ketetapan Sasaran Program

Kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke sasaran atau target sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok sasaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian program-program yang telah dibuat oleh suatu lembaga kepada kelompok-kelompok sasaran.

2. Sosialisasi Program

Peran penyelenggara program sangat penting, salah satunya adalah sosialisasi dari penyelenggara program kepada masyarakat terutama pelaksana program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat terlaksanakan dengan jelas, informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan jelas, informasi tentang program sangat penting untuk disampaikan kepada sasaran sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tujuan Program

Tujuan program ini berkaitan dengan sejauh mana hasil data program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari adanya program pencegah dan percepatan penurunan stunting yaitu upaya mengurangi angka Anak kekurangan gizi, mengurangi angka kemiskinan, dengan cara mensejahterakan masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi dan penanganan pencegahan stunting.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program atau suatu program yang sudah terlaksanakan, apakah sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

Stunting

Stunting ialah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Seseorang yang mengalami *stunting* memiliki tingkat kematian lebih tinggi dan berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal ini juga di dukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa *stunting* berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan resiko kematian.

World Health Organization (WHO) mengelompokkan penyebab *stunting* terdiri dari penyebab yang berkaitan dengan faktor rumah tangga dan keluarga, faktor pemberian makanan

pendamping yang tidak adekuat, pemberian ASI dan infeksi. Anak-anak yang memiliki akses kepada makanan yang bergizi dan beragam dapat terhindar dari stunting. Begitu pula status kesehatan dan pola asuh. Akses pelayanan kesehatan yang optimal serta sanitasi lingkungan yang baik akan menunjang kesehatan anak sehingga menghindarkan anak dari infeksi penyakit. Anak yang memiliki riwayat infeksi penyakit akan lebih rentan mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang sehat. Hal-hal ini merupakan penyebab langsung terjadinya stunting (UNICEF, 2013).

Diagnosis dan Klasifikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020, Indeks Panjang Badan terhadap usia (PB/U) atau tinggi badan terhadap usia (TB/U) dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted). Anak usia 0-60 bulan dikatakan sangat pendek (severely stunted) jika PB/U atau TB/U berada di bawah minus 3 SD, dan dikatakan pendek (stunted) jika PB/U atau TB/U berada antara -3 hingga -2 (minus 3 hingga minus 2) standar deviasi.

Standar Antropometri Anak di Indonesia mengacu pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5 (lima) sampai 18 (delapan belas) tahun. Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Standar Antropometri Anak dapat memperlihatkan bagaimana pertumbuhan anak dicapai apabila memenuhi gizi, kesehatan dan pola asuh yang benar terpenuhi.

Penyebab Stunting

Stunting pada anak dan peluang peningkatan *stunting* terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan memiliki resiko lebih besar menyebabkan bayi lahir dengan masalah kekurangan gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolic serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi penggunaan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting (Departemen Kesehatan, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Analisis deskriptif yakni analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif agar peneliti dapat lebih mendalam mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam pelaksanaan program percepatan penurunan *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Efektivitas dikatakan sebagai sebuah tolak ukur untuk melihat kesesuaian dan keberhasilan sebuah lembaga/instansi atau suatu program dalam pencapaian targetnya. Apabila suatu lembaga atau instansi dapat mencapai tujuan targetnya maka lembaga atau instansi tersebut telah bekerja efektif. Pengukuran efektivitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep teori yang di kemukakan oleh Budiani (2007), teori ini menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang gunakan untuk melihat dan mengukur efektivitas sebuah program atau pekerjaan lembaga atau isntansi, yaitu sebagai berikut:

- a) Ketepatan Sasaran Program
- b) Sosialisasi Program
- c) Tujuan Program
- d) Pemantauan Program

Untuk membahas keempat indikator di atas yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu efektivitas program percepatan penurunan stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada infoman-informan penelitian yang dianggap paham terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah tanggapan dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas program percepatan penurunan stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas program percepatan penurunan stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku kabupaten Indragiri Hulu melalui Pemberian Makanan tambahan (PMT) dapat disimpulkan sudah berjalan namun belum efektif. Yang dilihat dan diukur berdasarkan 4 indikator efektivitas program menurut Budiani (2007) yaitu Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan program. Penetapan sasaran pada program percepatan penurunan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan ini sudah tepat sasaran karena sasaran yang ditetapkan sudah sesuai dengan standar dan kriteria sasaran penerima program berdasarkan Petunjuk Teknis yang di keluarkan oleh kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Selanjutnya sosialisasi program sudah dilakukan namun memang belum maksimal karena pelaksanaannya pun belum rutin, hanya dilakukann dua kali dalam satu tahun dan dilakukan pada saat pelaksanaan kelas balita yang mana tidak semua masyarakat atau ibu balita hadir, sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu dari balita stunting juga masih belum maksimal karena kurangnya kemampuan dari kader atau pelaksana program yang disebabkan oleh pelatihan dan pengembangan yang hanya dilakukan sekali saat awal pemhkaderan. Selanjutnya tujuan dari program pemberian makanan tambahan ini adalah untuk menangani serta menurunkan jumlah angka balita stunting yang masih tinggi di wilayah kerjanya, namun dari segi tercapainya tujuan program dapat peneliti disimpulkan bahwa program ini belum efektif, karena masih ada terjadi kenaikan jumlah balita stunting di beberapa desa yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kilan. Selanjutnya indikator pemantauan program monitoring atau pemantauan terhadap pelaksanaan program pemberian maknan tambahan (PMT) ini sudah dilakukan UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku. Monitoring atau Pemantauan ini dilakukan oleh tim pelaksana dari UPTD Puskesmas Kilan yang terdiri dari Penanggung Jawab Program Gizi, Penanggung Jawab Promkes (Promosi Kesehatan), Bendahara Puskesmas dan Ketua UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat).
2. Adapun beberapa faktor penghambat dalam efektivitas program percepatan penurunan *stunting* di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku yaitu, Kurangnya Kemampuan Petugas Pelaksana dan komunikasi. Kurangnya kemampuan petugas pelaksana dikarenakan pelatihan dan pengembangan yang hanya dilakukan sekali, hanya saat akan dilaksanakannya prgram pemberian makanan tambahan. Kemudian faktor

komunikasi belum berjalan secara optimal dikarenakan program yang di sampaikan kepada masyarakat belum mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait program tersebut.

Saran

Saran dari hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan mengenai efektivitas program percepatan penurunan stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, berikut penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait, masyarakat, maupun pembaca nantinya:

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu untuk memberikan pelatihan membangun komunikasi kepada masyarakat, sehingga para pegawai maupun pihak terkait yang belum mempunyai skil dapat memahami bagaimana membangun komunikasi yang efektif dan hal ini tentu akan memberi pengaruh komunikasi yang positif kepada masyarakat, orang tua balita yang tidak mau datang saat sosialisasi mengenai *stunting*.
2. Disarankan UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku harus menambahkan jadwal kegiatan sosialisasi mengenai program percepatan penurunan *stunting* ini kepada masyarakat yang membahas mengenai pola asuh dan pola makan yang baik kepada masyarakat demi terwujudnya efektivitas program percepatan penurunan *stunting* di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Riduan, A. (2022). Efektivitas program konvergensi percepatan penurunan stunting (KP2S) di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(8), 865–874.
- Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora*, 1(2), 91–99.
- Apriani, A. R. (2022). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar: Effectiveness of the program for the acceleration of stunting reduction in Benteng District, Selayar Islands Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Apriza, T. (2022). Efektivitas dan kelayakan desentralisasi pendidikan dalam meningkatkan partisipasi pendidikan dasar di Kabupaten Mesuji (Master's thesis, Universitas Lampung).

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. (2023). Batang Cenaku dalam angka 2023. Indragiri Hulu: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. (2019). Petunjuk teknis pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten Kota. Jakarta.
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas program desa migran produktif (DESMIGRATIF) pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 2(2), 169–191.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Input*, 2(1), 49–57.
- Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan. *Media Sahabat Cendekia*.
- Gie, T. L. (1997). *Ensiklopedia administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Halim, A. Y. (2022). Efektivitas program percepatan penurunan stunting melalui aksi konvergensi di Kabupaten Gowa (Master's thesis, Universitas Hasanuddin).
- Hamid, A. (2024). Efektivitas program pencegahan stunting di UPT Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 46–53.
- Hartati, D. (2019). Efektivitas pelayanan surat izin usaha perdagangan melalui Surabaya single windows di unit pelayanan terpadu satu atap Surabaya Pusat Kota Surabaya. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki. (Diakses pada 1 Juni 2024)
- Hartawan, A., & Heryati, H. (2021). Pengaruh budaya kerja dan kemampuan terhadap komitmen pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 3(2), 146–155.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 163-178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk teknik pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku saku kader kesehatan pemberian makanan tambahan (PMT) balita 6-59 bulan. Jakarta.
- Komarudin. (2005). *Ensiklopedia manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, H. S., & Husaini, M. (2009). *Teori organisasi: (Suatu pendekatan makro)*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.

- Mesiono. (2018). Efektivitas manajemen berbasis madrasah/sekolah perspektif ability and power leadership. Yogyakarta: Pekumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI). (Diakses pada tanggal 23 Mei 2024)
- Muasaroh. (2010). Aspek-aspek efektivitas studi tentang efektivitas pelaksanaan program PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Oktodirman, V., & Rusli, Z. (2022). Efektivitas program satu rumah satu jumantik dalam pengendalian demam berdarah dengue (DBD) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Cross-border*, 5(1), 412–431.
- Pasolong, H. (2007). Teori administrasi publik. Alfabeta.
- Pati, A. B. (2021). *Jurnal Governance Sadat*, 1(1), 1–10.
- Patmawati, A. (2020). Efektivitas program pencegahan stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 20(1).
- Perdana, P. A., & Nasution, M. S. (2021). Efektivitas bantuan sosial satuan gugus tugas percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kabupaten Indragiri Hilir. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(3), 278–286.
- Rahayu, C. S., Soebiyantoro, A., & Pathony, T. (2024). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen* (Jilid 1, edisi ke-10, cetakan ke-13). Erlangga, Jakarta.
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Simamora, B., & Nofitasari, D. (2021). Efektivitas penyuluhan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting PMB Susana Ginting Tahun 2021.
- Simbolon, D. (2019). Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan. *Media Sahabat Cendekia*.
- Skripsi/Tesis/Disertasi
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Air Langga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Cetakan ke-1). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suhartina, S., & Novita, A. (2023). Efektivitas program penurunan stunting di wilayah Puskesmas Tanjung Labu Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4011–4024.
- Wardiah, M. L. (2016). *Teori perilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zizi, A. A., Ayunatasya, A., & Samosir, L. (2023). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kepulauan Riau. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 4(2), 50–59.
- Zulkarnaini. (2021). Efektivitas program bantuan sosial tunai pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*, 4(1), 19.